

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Sistem Penyelenggaraan Manasik Haji

2.1.1 Pengertian Sistem

Sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri dari bagian-bagian yang berkaitan satu sama lain yang berusaha mencapai suatu tujuan dalam suatu lingkungan kompleks (Marinim, 2006).

Menurut Edhy Sutanta “secara umum, sistem dapat didefinisikan sebagai kumpulan hal atau kegiatan atau elemen atau subsistem yang saling bekerja sama atau di hubungkan dengan cara tertentu sehingga membentuk satu kesatuan untuk melaksanakan suatu fungsi guna mencapai suatu tujuan” (Muslim Hasbiyalloh, 2018).

Dari pengertian di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa suatu sistem merupakan elemen yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi dalam melakukan kegiatan bersama untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2.1.2 Pengertian Penyelenggaraan

Penyelenggaraan berasal dari kata selenggara. Penyelenggaraan memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga penyelenggaraan dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat atau semua benda dengan segala yang dibedakan. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, penyelenggara diartikan dengan segala proses, cara, dan perbuatan menyelenggarakan atau melaksanakan suatu tujuan tertentu. Penyelenggaraan dapat juga diartikan dengan pemeliharaan (Nur, 2020)

Undang-undang nomor 8 tahun 2019 pasal 3, menyatakan bahwa tujuan penyelenggaraan Haji dan Umrah adalah memberikan pembinaan, pelayanan,

perlindungan Jama'ah Haji dan Jama'ah Umrah sehingga dapat menunaikan ibadahnya sesuai ketentuan syariat dan mewujudkan kemandirian dan ketahanan dalam Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah (Hamid, 2020).

Hasibuan, berpendapat bahwa penyelenggaraan adalah suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut (Muna, 2022).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat kita ambil kesimpulan, bahwa penyelenggaraan merupakan proses awal untuk menempatkan orang-orang baik, baik individu maupun kelompok ke dalam struktur organisasi demi mencapai tujuan organisasi tersebut. Penyelenggaraan ibadah haji sendiri, meliputi aspek pembinaan, pelayanan, perlindungan dan pelaksanaan ibadah haji

Efektivitas Pelayanan

2.2.1 Pengertian Efektivitas Pelayanan

Efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai.

Tjokroamidjojo mengatakan bahwa efektivitas, agar pelaksanaan administrasi lebih mencapai hasil seperti yang direncanakan, mencapai sasaran tujuan yang ingin dicapai dan lebih berdaya hasil. Efektivitas

merupakan pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Stoner, ia mengemukakan pentingnya efektivitas organisasi dalam pencapaian tujuan-tujuan organisasi badan efektivitas dalam kegiatan organisasi. Dapat dirumuskan sebagai tingkat perwujudan sasaran yang menunjukkan sejauh mana sasaran telah dicapai. Organisasi dapat dikatakan efektif apabila organisasi sepenuhnya menerapkan yang telah ditetapkan (Ferdian Arie Bowo, 2022)

2.2.2 Jenis-Jenis Pelayanan

Menurut Widodo (2006) “Pelayanan public dapat diartikan sebagai pemberian layanan (melayani) keperluan orang atau Masyarakat yang mempunyai kepentingan pada organisasi tersebut sesuai dengan aturan pokok dan tata cara yang telah ditetapkan.

Adapun jenis-jenis pelayanan public berdasarkan Kepmen PAN No.63 Tahun 2003 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Publik, yaitu:

- a. Pelayanan administratif yaitu pelayanan berupa pencatatan, penelitian, pengambilan keputusan, dokumentasi dan kegiatan tata usaha lainnya yang secara keseluruhan menghasilkan produk akhir berupa dokumen. Dokumen-dokumen ini antara lain Kartu Tanda Penduduk (KTP), Akte (pernikahan, kelahiran, kematian), Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (STNK), Ijin Mendirikan Bangunan

(IMB), Paspor, Sertifikat Kepemilikan/Penguasaan Tanah dan sebagainya.

b. Pelayanan Barang yaitu pelayanan yang diberikan oleh unit pelayanan berupa kegiatan penyediaan dan atau pengolahan bahan berwujud fisik termasuk distribusi dan penyampaiannya kepada konsumen langsung (sebagai unit atau individual) dalam suatu sistem. Secara keseluruhan kegiatan tersebut menghasilkan produk akhir berwujud benda (berwujud fisik) atau yang dianggap benda yang memberikan nilai tambah secara langsung bagi penggunaannya. Misalnya jaringan telpon, penyediaan tenaga listrik, air bersih dan sebagainya.

c. Pelayanan jasa yaitu pelayanan yang diberikan oleh unit pelayanan berupa sarana, prasarana dan penunjangnya. Pengoprasianya berdasarkan suatu sistem pengoprasian tertentu dan pasti. Produk akhirnya berupa jasa yang mendatangkan manfaat bagi penerimanya secara langsung dan habis terpakai dalam jangka waktu tertentu. Misalnya Pendidikan, pemeliharaan Kesehatan, pengyelenggaraan transportasi, pos, dan lain sebagainya

2.2.3 Standar Pelayanan Kantor Kementerian Agama

Standar pelayanan yang dilakukan Kantor Kementerian Agama Kota Kendari diantaranya, sebagai berikut:

1. Memberikan buku tuntunan manasik haji dan umrah sebagai pedoman dalam melaksanakan ibadah haji, beberapa calon jamaah haji juga mendapatkan layanan dengan mengikuti bimbingan

manasik haji di Kantor Urusan Agama Kota Kendari Kecamatan Puuwatu dan Kantor Kementerian Agama Kota Kendari.

2. Calon jamaah haji menerima bimbingan manasik haji dari tim pembimbing baik yang mengisi materi saat manasik maupun pada kloter yang menyertai jamaah haji sejak mereka berangkat maupun sampai pulang.
3. Di tanah suci juga terdapat pembimbingan ibadah dan konsultan ibadah haji yang memberikan layanan edukasi, konsultasi, bimbingan manasik haji, dan peribadahan kepada jamaah haji.

2.3 Manajemen dan Ruang Lingkupnya

2.3.1 Pengertian Manajemen

Manajemen adalah sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi tersebut dengan cara bekerja sama dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Secara *etimologi* kata manajemen diambil dari Bahasa Prancis kuno, yakni “*management*” yang artinya adalah seni dalam mengatur dan melaksanakan. Manajemen dapat juga didefinisikan sebagai Upaya perencanaan, pengkoordinasian, pengorganisasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efisien dan efektif (Burhanudin Gesi, 2019).

Menurut George R. Terry, manajemen merupakan sebuah subjek yang sangat penting karena ia mempersoalkan soal penetapan serta pencapaian tujuan-tujuan. Ia juga mengartikan manajemen adalah sebuah proses yang khas dan terdiri dari beberapa Tindakan,

perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan (iseu Susilawati, 2016).

Menurut Mary Parker Follet, manajemen adalah sebuah seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Dengan kata lain, seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan sebuah Perusahaan.

Menurut Henry Fayol, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkordinasian dan pengawasan atau control terhadap sumber daya yang ada agar mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Burhanudin Gesi, 2019).

Dapat disimpulkan dari beberapa pengertian para ahli, bahwa manajemen mempunyai tujuan yang ingin dicapai, manajemen merupakan perpaduan antara ilmu dan seni, dan manajemen merupakan proses yang sistematis, terkordinasi, kooperatif, dan terintegrasi dalam memanfaatkan unsur-unsurnya.

Untuk itu, agar manajemen yang dilakukan dapat terarah dengan baik terhadap kegiatan tersebut, maka manajemen perlu dijelaskan berdasarkan fungsi-fungsinya, atau dikenal dengan fungsi-fungsi manajemen.

2.3.2 Fungsi Manajemen

1. Fungsi Manajemen Secara Umum

Manajemen memiliki beberapa fungsi yang terkait dengan pencapaian tujuan. Beberapa para ilmuwan memiliki beragam pendapat terkait fungsi-fungsi manajemen diantaranya, sebagai berikut:

- a. Menurut Sondang P. Siagian fungsi-fungsi manajemen mencakup perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), Penggerakan (*motivating*), pengawasan (*controlling*), penilaian (*evaluation*).
- b. Sedangkan menurut George R. Terry dan Liesli W. Rue mengemukakan beberapa fungsi manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), Staffing, Penggerakan (*motivating*), pengawasan (*controlling*) (Syamsuddin, 2017).

2. Fungsi Manajemen Dalam Islam

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan pada dasarnya adalah proses pengambilan keputusan bagaimana masa depan organisasi dan bagaimana organisasi tersebut akan mencapai tujuannya (Ahmad Mardalis, 2017)

Menurut Handoko ada dua alasan dasar perlunya perencanaan. Perencanaan dilakukan untuk mencapai 1) *protective benefits* yang dihasilkan dari pengurangan kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pembuatan keputusan, 2) *positive benefits* dalam bentuk meningkatnya sukses pencapaian tujuan organisasi (Haq, 2014)

إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ

Artinya:

Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan, dilakukan dengan itqan (tepat, terarah, jelas, tuntas). (HR. Thabrani).

Setiap apa yang diperbuat oleh manusia maka ia harus mempertanggung jawabkannya. Agama mengajarkan kepada umatnya untuk membuat perencanaan yang matang dan itqan, karena setiap pekerjaan akan menimbulkan sebab akibat. Adanya perencanaan yang baik akan menimbulkan hasil yang baik juga sehingga akan disenangi oleh Allah. Tentunya penilaian yang paling utama hanya penilaian yang datangnya dari Allah SWT.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah suatu proses mendistribusikan pekerjaan dan tugas-tugas serta mengkoordinasikannya untuk mencapai tujuan organisasi.

Manullang berpendapat bahwa pengorganisasian adalah pengelompokkan aktivitas yang akan dilakukan atau pendistribusian tugas dan fungsi kepada setiap individu yang ada dalam organisasi (Hamdi, 2020).

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً
فَالْفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَاصْبِرْتُمْ بِنِعْمَتِهِ ۝ إِخْوَانًا

Terjemahannya:

Berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, janganlah bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu bermusuhan

Ayat diatas menunjukan bahwa organisasi merupakan Kumpulan orang-orang yang bisa diorganisir dengan baik. Maka hendaknya Bersatu-padulah dalam bekerja dan memegang komitmen untuk menggapai cita-cita dalam satu payung organisasi yang dimaksud.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Menurut Munir dan wahyu Pelaksanaan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis (Hamdi, 2020). Allah Swt, berfirman dalam QS. Al-Kahf [18]: 2

قِيَمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

Terjemahannya:

(Dia menjadikannya kitab) yang lurus agar Dia memberi peringatan akan siksa yang sangat pedih dari sisi-Nya dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa mereka akan mendapatbalasan yang baik.

Proses pelaksanaan adalah memberikan perintah, petunjuk, pedoman, dan nasihat serta keterampilan dalam berkomunikasi. Pelaksanaan merupakan inti dari manajemen, yaitu menggerakkan untuk mencapai hasil, sedang inti dari pelaksanaan adalah terkemuka, harus menentukan prinsip-prinsip efisiensi dan komunikasi yang baik.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah untuk melihat apakah kegiatan organisasi yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana sebelumnya. Fungsi pengawasan mencakup empat kegiatan, yaitu: 1) menentukan standar prestasi, 2) mengukur prestasi yang telah dicapai selama ini, 3) membandingkan prestasi yang telah dicapai dengan standar prestasi, 4) melakukan perbaikan jika terdapat penyimpangan dari standar prestasi yang telah ditetapkan (Batlajery, 2016)

Menurut Sarwoto pengawasan adalah kegiatan manajer yang mengusahakan agar pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan dikehendaki.

Menurut Sondang P. Siagian, pengawasan adalah proses pengamatan pelaksanaan seluruh organisasi untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah dikehendaki (Putra, 2015). Allah Swt, berfirman dalam QS. As-Sajdah [32]: 5

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ
مِقْدَارُهُ ٠٠٠ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Terjemahannya:

Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nyapada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.

Kandungan ayat di atas menjelaskan bahwa Allah Swt, adalah pengatur alam. Keteraturan alam raya ini, merupakan bukti kebesaran Allah Swt, dalam mengelolah alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah Swt, telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini (Rohmah, 2019)

2.3.3 Unsur-Unsur Manajemen

Menurut Malayu S.P Hasibuan unsur unsur manajemen terdiri dari *man, money, methods, materials, machines, market*. Keberadaan unsur-unsur manajemen tersebut jika dikelola dengan baik akan lebih berdaya guna, berhasil guna, terintegrasi, dan terkoordinasi, dalam mencapai tujuan yang optimal (Dwiyama, 2018).

Untuk lebih mendalami pemahaman terhadap unsur-unsur manajemen tersebut, akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Manusia (*Man*)

Manusia dalam eksistensinya sebagai obyek formal memang sangat beragam. Manusia yang satu berbeda dengan lainnya, baik

dalam hal berpikir, tingkah laku, sikap, perasaan maupun gerak-geriknya.

2. Uang (*Money*)

Uang dalam ilmu ekonomi tradisional didefinisikan sebagai alat tukar yang dapat diterima secara umum. Alat tukar itu dapat berupa benda apapun yang dapat diterima oleh setiap orang di masyarakat dalam proses pertukaran barang dan jasa.

3. Metode (*Methods*)

Metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode sebagai alat untuk mencapai tujuan atau bagaimana cara melakukan atau membuat sesuatu.

4. Material (*Materials*)

Material adalah bahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Manusia tanpa material atau bahan tidak akan dapat mencapai tujuan yang dikehendaki, sehingga unsur material dalam manajemen tidak dapat diabaikan.

5. Mesin (*Machines*)

Mesin merupakan alat bantu untuk mencapai tujuan dalam organisasi. Dengan adanya mesin, maka proses pencapaian tujuan akan lebih efisien.

6. Pasar (*Market*)

Pasar adalah tempat usaha menjual barang dan jasa. Dalam hal ini, misi Lembaga dapat diterima oleh Masyarakat yang pada gilirannya dapat menerima produk yang diciptakan.

2.4 Manasik Haji

2.4.1 Pengertian Manasik Haji

Manasik Haji adalah peragaan pelaksanaan ibadah haji sesuai dengan rukunnya. Dalam kegiatan manasik haji, calon jamaah haji akan dilatih tentang cara pelaksanaan ibadah haji yang akan dilaksanakan, misalnya rukun haji, persyaratan, wajib, sunah, maupun hal-hal yang tidak boleh dilakukan selama pelaksanaan ibadah haji. Selain itu, para calon jamaah haji juga akan belajar bagaimana cara melakukan praktik tawaf, sa'i, wukuf, lempar jumrah, dan prosesi ibadah lainnya dengan kondisi yang dibuat mirip dengan keadaan di tanah suci.

Manasik haji juga diperlukan guna memberikan pemahaman kepada setiap calon jamaah haji tentang tujuan utama keberangkatan mereka ke tanah suci. Manasik haji sangat bermanfaat bagi para calon jamaah haji karena setelah melaksanakan haji, para calon jamaah haji akan dapat memahami hal-hal apa saja yang harus dilakukan pada saat melakukan ibadah haji nantinya. Para calon jamaah haji juga nantinya akan mengenal budaya, Bahasa, dan kondisi alam di Arab Saudi (Sumehi, 2022).

Istilah manasik berasal dari Bahasa Arab dengan bentuk kata dasar *nusuk* yang berarti ibadah atau bakti kepada Allah. Ali (2004:283)

juga mengemukakan bahwa kata “haji” dalam Bahasa Arab bermakna mengunjungi sesuatu. Jadi, manasik haji adalah kegiatan ibadah haji yang dilakukan dengan cara mendatangi Baitullah di Mekkah sebagai bentuk ketundukan dan kepatuhan seorang hambanya kepada Khalik-Nya (Basri, 2015).

2.4.2 Tujuan Manasik Haji

Tujuan dari bimbingan manasik haji adalah agar para calon jamaah haji memahami tata cara pelaksanaan dan aturan-aturan dasar ibadah haji. Pada pelatihan ini, setiap jama'ah akan dibimbing untuk melakukan praktik bersama jama'ah lainnya. Praktik yang diberikan meliputi tata cara ibadah, seperti niat, tawaf, sa'i, dan sebagainya. Selain itu, biasanya diberikan pengetahuan dasar mengenai haji dan umrah, seperti aturan berpakaian haji dan umrah, cara mengenakan kain ihram, Bahasa Arab dasar, dan amalan amalan sunnah. Untuk memastikan para jama'ah siap melaksanakan ibadah haji, manasik biasanya dilakukan dalam durasi waktu yang cukup lama. Untuk calon jamaah haji, manasik di Kota Kendari biasanya dilaksanakan 8 sampai 10 kali pertemuan sebelum pelaksanaan ibadah haji, biasanya selama sepekan setiap pukul 08.00-11.00.

2.4.3 Pengertian Calon Jamaah Haji

Pengertian calon menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah orang yang akan menjadi atau orang yang dididik dan dipersiapkan untuk menduduki jabatan atau profesi tertentu bisa juga orang yang diusulkan ataupun dicadangkan supaya dipilih dan diangkat menjadi sesuatu. Sedangkan

pengertian Jamaah atau Jemaah. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah kumpulan atau rombongan orang yang beribadah.

Pengertian jamaah haji menurut UU NO. 13 Tahun 2008 adalah warga negara Indonesia yang beragama islam yang telah mendaftarkan diri untuk menunaikan ibadah haji sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan (Rachmadi, 2014).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa calon jamaah haji adalah rombongan kaum muslimin yang menunaikan ibadah haji (ke tanah suci Mekkah) pada waktu tertentu dan dengan cara tertentu pula, dalam rangka memenuhi perintah Allah dan mengharapkan ridha-Nya

2.5 Ibadah Haji

2.5.1 Pengertian Haji

Kata ‘haji’ berasal dari Bahasa Arab yang awalnya berarti ‘maksud’ atau ‘keinginan’ dan sinonim dengan kata ‘al-qashd’. Dalam bentuk kata kerja (verb/fi’il), kata ‘hajja’ mengandung arti menyengaja sesuatu, memaknai, melaksanakan, dan berdoa. Di samping itu kata ini mengandung makna berkunjung dan berziarah yang memiliki makna, nilai dan signifikan tertentu.

Dari sinilah timbul makna turunannya, yaitu bermaksud untuk mengunjungi tempat tertentu untuk melaksanakan ritual di dalamnya. Syari’at islam kemudian mempergunakan kata lain untuk ibadah mengunjungi tempat suci wilayah Mekkah dan melaksanakan serangkaian ibadah di dalamnya pada waktu-waktu tertentu.

Undang-undang No. 13 tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji mendefinisikan “ibadah haji’ sebagai rukun islam yang merupakan

kewajiban sekali seumur hidup bagi setiap orang islam yang mampu menunaikannya. Allah SWT telah memerintahkan umatnya untuk menyempurnakan haji, seperti dalam QS. Ali'Imran [3]: 97

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ ۖ وَمَنْ دَخَلَهُ ۖ كَانَ آمِنًا ۗ وَلِلَّهِ عَلَى
النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ
الْعَالَمِينَ

Terjemahnya:

Di sana terdapat tanda-tanda yang jelas, (di antaranya) maqam Ibrahim. Barangsiapa memasukinya (Baitullah) amanlah dia. Dan (di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu bagi orang-orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana. Barangsiapa mengingkari (kewajiban) haji, maka ketahuilah bahwa Allah Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam.

Ibadah haji merupakan ibadah besar yang setiap orang dapat menunaikannya, karena ibadah haji membutuhkan kekuatan fisik, disamping kekuatan dana bagi muslim yang tinggal disana kurang lebih satu setengah bulan. Oleh karena itu Allah mewajibkan atas umatnya yang sudah mampu dalam hal materi, fisik, maupun kesungguhan atau keikhlasan dalam menjalankannya.

2.5.2 Hukum Haji

Hukum Haji adalah “wajib” bagi orang Islam yang mampu sekali seumur hidup. Dalam haji Islam, seorang yang cukup syarat dan belum pernah pergi haji sejak balig, maka dia wajib untuk pertama kalinya melaksanakan ibadah haji. Ibadah haji seperti ini dimaksudkan oleh banyak ulama sering disebut dengan haji Islam. Maksudnya ibadah haji yang diwajibkan dalam rukun islam (Saprun, 2022)

2.5.3 Macam-Macam Haji

Dalam pelaksanaannya haji terdiri dari tiga macam yaitu:

a. Haji Ifrad

Yaitu membedakan haji dan umrah. Ibadah haji dan umrah masing-masing dikerjakan tersendiri. Adapun pelaksanaannya, ibadah haji dilakukan terlebih dahulu setelah selesai, baru melakukan umrah dalam satu musim haji.

b. Haji Tamattu

Yaitu melakukan umrah terlebih dahulu pada bulan haji dan setelah selesai baru melakukan haji. Adapun pelaksanaannya adalah melakukan ihram dari miqot untuk umrah, kemudian melaksanakan haji setelah menyelesaikan semua pekerjaan rumah, keduanya dilaksanakan pada musim haji tahun yang bersangkutan juga.

c. Haji Qiran

Yaitu melaksanakan ibadah haji dan umrah secara bersamaan. Untuk pelaksanaannya adalah melakukan ihram dan miqat dengan niat untuk haji serta umrah sekaligus dan melakukan semua pekerjaan haji.

2.5.4 Syarat-Syarat Wajib Haji dan Umrah

Orang-orang yang wajib menjalankan haji dan umrah itu hanyalah yang memenuhi syarat-syarat yaitu: *Islam* (beragama islam merupakan syarat mutlak bagi orang yang akan melaksanakan ibadah haji dan umrah. Karena itu orang-orang kafir tidak mempunyai kewajiban haji dan umrah. Demikian pula orang yang murtad), *berakal* (yaitu wajib bagi orang yang bisa membedakan yang mana kebaikan dan yang mana keburukan), *baligh* (bagi laki yaitu sudah pernah bermimpi basah atau umur lebih 15 tahun dan bagi perempuan sudah

keluar darah haid. Anak kecil tidak wajib haji dan umrah. Sebagaimana dikatakan oleh nabi Muhammad SAW “Kalam dibebaskan dari mencatat atas anak kecil sampai ia menjadi bakigh, orang tidur sampai ia bangun, dan orang yang gila sampai ia sembuh”), *merdeka* (yaitu tidak menjadi budak orang lain. Budak tidak wajib melakukan ibadah haji karena ia bertugas melakukan kewajiban yang dibebankan oleh tuannya. Padahal menunaikan ibadah haji memerlukan waktu. Disamping itu, budak termasuk orang yang tidak mampu dari segi biaya, waktu dan lain-lain), *mampu* atau *kuasa* (artinya yaitu mampu dalam perjalanan, mampu harta, dan mampu badan atau sehat jasmani dan rohani) (Fiqih Islam, 2001:204-205), (Noor, Haji dan Umrah, 2018)

2.5.5 Rukun Haji

Rukun haji adalah kegiatan-kegiatan yang apabila tidak dikerjakan, maka hajinya dianggap batal. Berbeda dengan wajib haji, wajib haji adalah suatu perbuatan yang perlu di kerjakan, namun wajib haji ini tidak menentukan sah-nya suatu ibadah haji, apabila wajib haji tidak dikerjakan maka wajib di gantinya dengan dam (denda). Rukun haji ada enam, yaitu: (Noor, Haji dan Umrah, 2018).

Ihram adalah berniat mengerjakan Haji atau Umrah bahkan keduanya sekaligus, Ihram wajib dimulai miqatnya, baik miqat zamani maupun miqat makani. Sunnah sebelum memulai ihram diantaranya adalah mandi, menggunakan wewangian pada tubuh dan rambut, mencukur kumis dan memotong kuku. Untuk pakaian ihram bagi laki-laki dan perempuan berbeda, untuk laki-laki berupa pakaian yang tidak dijahit dan tidak bertutup kepala, sedangkan perempuan seperti halnya shalat (tertutup semua kecuali muka dan telapak tangan).

a. Wukuf (Hadir) di Arafah

Waktu wukuf adalah tanggal 9 Dzulhijjah pada waktu dzuhur, setiap seorang yang Haji wajib baginya untuk berada di padang Arafah pada waktu tersebut. Wukuf adalah rukun penting dalam haji, jika wukuf tidak dilaksanakan dengan alasan apapun, maka Hajinya dinyatakan tidak sah dan harus di ulang pada waktu berikutnya. Pada waktu wukuf disunnahkan untuk memperbanyak istigfar, zikir, dan doa untuk kepentingan diri sendiri maupun orang banyak, dengan mengangkat kedua tangan dan menghadap kiblat.

b. Tawaf Ifadah

Tawaf ifadah adalah mengelilingi ka'bah sebanyak 7 kali dengan syarat: suci dari hadas dan najis baik badan maupun pakaian, menutup aurat, ka'bah berada di sebelah kiri orang yang mengelilinginya, memulai tawaf dari arah hajar aswad (batu hitam) yang terletak disalah satu pojok di luar ka'bah. Macam-macam tawaf itu sendiri ada lima macam yaitu:

1. Tawaf qudum adalah tawaf yang dilakukan ketika baru sampai di mekkah.
2. Tawaf ifadah adalah tawaf yang menjadi rukun haji.
3. Tawaf sunnah adalah tawaf yang dilakukan semata-mata mencari ridha Allah.
4. Tawaf nazar adalah tawaf yang dilakukan untuk memenuhi nazar.
5. Tawaf wada adalah tawaf yang dilakukan sebelum meninggalkan kota mekkah.

c. Sa'i

Sa'i adalah lari-lari kecil atau jalan cepat antara Safa dan Marwa. Syarat-syarat sa'i adalah sebagai berikut:

1. Dimulai dari bukit Safa dan berakhir di bukit Marwa.
2. Dilakukan sebanyak 7 kali.
3. Melakukan sa'i setelah tawaf qudum.

d. Tahalul

Tahalul adalah mencukur atau menggunting rambut sedikitnya tiga helai. Pihak yang mengatakan bercukur sebagai rukun haji beralasan karena tidak dapat di ganti dengan penyembelihan.

e. Tertib

Tertib maksudnya ialah menjalankan rukun haji secara berurutan.



2.6 Penelitian Relevan

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya untuk mempermudah dalam pengumpulan data, metode analisis yang digunakan dan pengolahan data yang dilakukan peneliti-peneliti tersebut adalah sebagai berikut

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Niswah Hijriyyah (2020) dengan judul *Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Terhadap Peningkatan Kualitas Ibadah Jamaah Pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sukamara tahun 2019* yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Isi dari penelitian ini adalah pelaksanaan bimbingan manasik haji yang diselenggarakan oleh kantor Kementerian Agama Kabupaten Sukamara dinilai sudah cukup baik dan berjalan sesuai dengan perencanaan serta prosedur kerja yang telah ditetapkan oleh Dirjen Penyelenggara Haji dan Umrah. Dengan dilaksanakan selama 10 kali pertemuan yang terdiri dari berbagai macam materi ibadah haji yang disampaikan dengan menggunakan metode-metode penyampaian yang sangat baik oleh para pembimbing. bimbingan manasik haji yang dilakukan Kantor Kemenag kabupaten Sukamara juga dinilai efektif dilihat dari tiga segi yaitu kualitas hasil, kualitas kerja, maupun batas waktu yang ditargetkan.

Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai Efektivitas pelaksanaan bimbingan manasik haji. sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi dan fokus penelitiannya.

2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Kesya Asrini (2021) dengan judul *Efektivitas Sistem Pelayanan Haji dan Umrah Dalam Meningkatkan Kepuasan Jamaah Di PT. Anugerah Quba Mandiri Bengkulu* yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Isi dari penelitian ini adalah 1) PT. Anugerah Quba Mandiri telah melakukan efektivitas sistem pelayanan sehingga menyebabkan para jamaah percaya dan yakin untuk mendaftar di tengah situasi pandemic. 2) sistem pelayanan dalam hal pelayanan umum juga terdiri dari empat macam yakni, prosedur, personil, sarana dan prasarana dan pelanggan. Mereka juga selalu mengikuti prosedur atau aturan-aturan yang berlaku. 3) Jamaah pun sangat merasa puas dengan pelayanan yang telah diberikan oleh PT. Anugerah Quba Mandiri Bengkulu. Begitupun dengan sarana dan prasarananya yang sangat lengkap.

Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai Efektivitas sistem pelayanan jamaah haji dan umrah. Sedangkan perbedaannya sendiri terletak pada waktu dan lokasi penelitian ini.

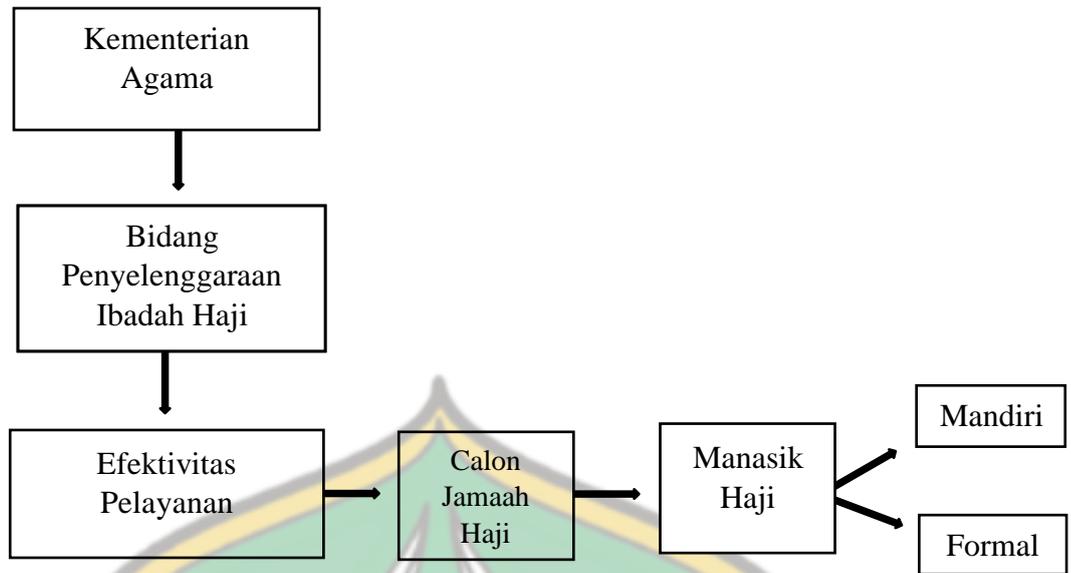
3. Penelitian yang dilaksanakan oleh Erpan Kholis (2021) dengan judul *Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji* yang menggunakan metode penelitian kuantitatif. Isi dari penelitian ini adalah berdasarkan data angket yang diberikan kepada seluruh responden serta setelah dilakukannya pengolahan data mengenai efektivitas pelaksanaan bimbingan manasik haji di kelompok bimbingan bimbingan manasik haji mandiri kota Bengkulu dikategorikan sangat baik dengan hasil presentase 87,01%, jamaah merasa puas dengan

pelaksanaan bimbingan manasik haji yang diberikan oleh KBIH Mandiri Kota Pekan Baru.

Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai Efektivitas bimbingan manasik haji. sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi dan jenis penelitiannya.



2.7 Kerangka Pikir



Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka dapat dipahami bahwa fokus penelitian ini adalah bagaimana sistem penyelenggaraan manasik haji dalam meningkatkan efektivitas pelayanan calon jamaah haji. Agar terciptanya keefektivan pelayanan dalam melaksanakan manasik haji itu sendiri.